

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat atau wadah yang digunakan untuk melakukan transaksi perdagangan efek serta menjadi sarana yang efektif dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Menurut UU nomer 8 tahun 1995 (sahamok.com) mendefinisikan pasar modal merupakan suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum serta perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal salah satu bagian dari finansial yaitu menjalankan fungsi ekonomi dengan cara mengalokasikan dana secara efisien dari pihak investor atau pemegang dana kepada pihak yang memerlukan dana, dan fungsi keuangan yang ditunjukkan dari kemungkinan memperoleh imbalan bagi pihak pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Anindyaguna, 2014).

Adanya pasar modal akan sangat membantu meningkatkan perekonomian suatu negara karena salah satu fungsi pasar modal sebagai sarana pendanaan usaha serta sarana untuk mendapatkan dana dari pemilik modal atau investor bagi perusahaan. Alasan utama investor berinvestasi di pasar modal untuk memperoleh keuntungan. Dalam berinvestasi umumnya investor akan mempertimbangkan dua hal utama, yaitu hasil yang diharapkan (*expected return*) dan resiko investasi. Untuk berinvestasi, para investor pada umumnya akan bertindak rasional atau akan selalu mempertimbangkan antara hasil yang akan diperoleh dengan resiko yang akan

dihadapi dalam investasinya. Investor yang rasional akan selalu berusaha mencari informasi dan melakukan berbagai analisis guna mengurangi resiko investasinya.

Kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sesuatu perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2 dalam Iffah, 2017). Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada umumnya manajemen perusahaan akan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat suatu perbandingan jumlah yang ada pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Aulia, 2017) sedangkan menurut (Home, 2005: 234 dalam Aulia, 2017) rasio keuangan sebagai alat yang digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan ini sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Selain itu rasio keuangan juga penting bagi investor untuk mengetahui pencapaian kinerja keuangan pada periode sebelumnya atau historis perusahaan serta mengetahui prospek perusahaan jangka pendek dan jangka panjang. Rasio keuangan dalam penelitian yang berhubungan dengan *return* saham antara lain *Size*, *Market to Book Value*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*.

Size atau Ukuran perusahaan merupakan skala suatu perusahaan yang dapat dilihat dalam aset perusahaan di laporan posisi keuangan akhir tahun. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara, diantaranya : total aset, Ln size, nilai pasar saham, dan lain-lain. *Size* atau ukuran perusahaan dapat membantu

perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat resiko dalam mengelola investasi yang diberikan *stockholder* untuk meningkatkan kemakmuran investor. Menurut penelitian yang dilakukan Rizal dan Ana (2016) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor yang kedua dalam penelitian ini *market to book value* yang mencerminkan suatu rasio harga pasar perlembar saham perusahaan dengan nilai bukunya. *Market to book value* merupakan rasio perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Pontiff dan Schall (1998) dalam Anindyaguna (2014) dalam penelitiannya *market to book ratio* mampu memprediksi pengaruh antara nilai buku dengan *return* saham, serta memberikan informasi apakah investor akan mendapatkan keuantungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) atas investasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Pande dan Sudjarni (2013) menjelaskan bahwa *market to book value* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Damayanti (2008) menjelaskan bahwa *market to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Untuk melakukan analisis profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) atau pengembalian ekuitas. *Return on equity* adalah salah satu perhitungan dalam rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/ keuntungan dengan menggunakan modal atau ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh investor

dan dinyatakan dalam bentuk persen. Rasio sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dalam manajemen biaya yang efektif. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, jika perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil sehingga ROE yang dihasilkan juga kecil, sebaliknya jika perusahaan besar tentu memiliki ekuitas yang relatif besar pula sehingga persentase ROE yang dihasilkan juga besar. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Pambudi Putra Utama (2017) menjelaskan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Komala dan Nugroho (2013) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbanding terbalik dengan penelitian (Wibowo dan Raharja, 2014) yang menjelaskan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Likuiditas perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu perhitungan dalam rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menghitung *Current ratio* yaitu perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Menurut Munawir (2005:72) dalam kompasiana.com *current ratio* menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya dari hutang jangka pendek. *Current ratio* 200% dianggap sudah memuaskan bagi perusahaan, akan tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan akan dapat membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo dikarenakan proporsi atau distribusi dari aset

lancar yang tidak menguntungkan, misal total persediaan yang relatif besar atau adanya saldo piutang yang relatif besar yang mungkin sulit untuk ditagih. Penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Prihatin (2010) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Erari (2014) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Komala dan Nugroho (2013) menjelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Solvabilitas atau *leverage* adalah rasio menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam melakukan analisis terhadap solvabilitas atau *leverage* perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas. Perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tinggi dianggap memiliki sinyal negatif oleh investor dikarenakan mencerminkan resiko yang dihadapi perusahaan relatif tinggi. Meningkatnya beban hutang terhadap kreditur menunjukkan sumber modal bergantung dengan pihak luar atau kreditur, selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiarta (2016)

dan Komala dan Nugroho (2013) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erari (2014) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Raharja (2014) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Indonesia merupakan suatu urat nadi utama kegiatan perekonomian suatu negara yang menjadi salah satu penentu tingkat keunggulan daya saing dalam meningkatkan perekonomian. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor jasa akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengatasi globalisasi yang semakin ketat dan berat. Tahun-tahun sebelumnya kondisi perekonomian di Indonesia mengalami penurunan akibat krisis moneter. Pada tahun 2008 terjadi krisis global, sehingga pertumbuhan laba perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi banyak mengalami penurunan hingga mengalami kerugian. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia beberapa perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi mengalami kerugian tidak hanya satu tahun tetapi juga beberapa tahun. Fenomena tersebut menunjukkan rasio keuangan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh investor sebagai informasi dalam pengambilan keputusan atas investasi saham yang sudah dipilihnya. Masalah yang menimpa sejumlah perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi ini

berdampak berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang ada, sehingga sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi mengalami banyak hambatan serta menjadi kurang berkembang dan kurang diminati oleh investor untuk menanamkan dananya pada sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.

Mengingat pentingnya faktor fundamental menyebabkan semakin banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor fundamental yang dipandang mempengaruhi nilai *return* saham. Namun penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lainnya, adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menyebabkan munculnya *research gap*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mengambil judul **Analisis Pengaruh *Size*, *Market to Book Value*, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang peneliti di atas, maka dirumuskan pokok-pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *size* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017?

2. Apakah *market to book value* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017?
6. Apakah *size*, *market to book value*, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah peneliti di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *size* terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017?

2. Mengetahui pengaruh *market to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017?
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017?
4. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017?
5. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017?
6. Mengetahui pengaruh *size*, *market to book value*, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transformasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta ilmu yang bermanfaat oleh peneliti merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru serta sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan dalam bentuk saham .

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan tata kelola manajemen perusahaan dengan baik yang nantinya untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan, wawasan, serta sebagai referensi yang dapat mendukung penelitian selanjutnya mengenai *return* saham.